

HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH

Kamsin¹,

¹ MTs AL-Khairaat Moutong

E-mail : kamsinarsali1980@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan strategi *Index Card Match*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan 30 siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan mencakup observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan wawancara untuk mengetahui pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebelum penerapan strategi ini, sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Namun, setelah strategi ini diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai tes akhir dan pemahaman konsep Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi, lebih tertarik dalam proses pembelajaran, serta lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa strategi *Index Card Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, strategi ini disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Strategi *Index Card Match*, Pembelajaran Aktif.

PENDAHULUAN

Salah satu penentuan dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat dengan optimal. Tanpa metode, suatu pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan seorang guru akan mendapatkan suatu hasil yang optimal, jika seorang guru mampu mempergunakan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Pemerintah sering melakukan upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Bahkan saat ini telah diadakan sertifikasi guru. Meskipun dalam pelaksanaan proses

pendidikan masih jauh dari harapan dan belum sepenuhnya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah strategi pengajaran.

Strategi pengajaran ini merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Tanpa strategi, suatu penyajian pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Dalam pembelajaran strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi yang ditetapkan seorang guru baru mendapat suatu hasil yang optimal, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁶ *Index Card Match* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan.

Metode ini berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Metode pembelajaran *index card match* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Diantaranya ada peserta didik yang lebih senang membaca, diskusi, atau praktek langsung agar dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar itu perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi metode

pembelajaran yang beragam dengan melibatkan indra belajar yang banyak, karena siswa akan lebih cepat memahami pelajaran apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik.

Metode *index card match* merupakan metode yang baru, yang akhir-akhir ini mulai digunakan di semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Metode ini lebih bervariasi dibanding dengan model pembelajaran yang terdahulu. Menurut informasi dari guru yang mengajar bertahun-tahun sampai saat ini pelajaran SKI masih merupakan suatu yang masih dianggap sulit dan membosankan oleh siswa MTs Al-Khairaat Moutong. Oleh karena itu, mengajar masih menggunakan metode ceramah, dan kurangnya minat belajar siswa, perhatian guru kepada siswa serta kurangnya media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. sehingga tampak bahwa siswa sangat membosankan dalam mata pelajaran SKI. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai SKI mereka masih di bawah KKM

yaitu 70. Melihat problematika tersebut di atas guru mata pelajaran SKI dalam mengatasi hal tersebut harus menggunakan salah satu model pembelajaran, supaya siswanya mempunyai minat untuk belajar. Dengan model pembelajaran *Index Card Match* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Al-Khairaat Moutong. Peran serta kemampuan guru sangat diharapkan untuk kelancaran jalannya metode *Index Card Match* tersebut. Serta guru harus memperhatikan respon dari siswa itu sendiri terhadap metode yang dilaksanakan.

Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dicermati dengan sebuah tindakan penelitian yang sering kita kenal dengan nama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu usaha guru yaitu melalui pemilihan metode yang baik, pembelajaran dengan metode yang benar berarti membantu guru agar tercapai peningkatan efektivitas dalam mengelola kelas. Metode yang tepat akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang diharapkan juga lebih baik. Untuk lebih memajukan pendidikan Islam maka dalam pembelajaran perlu diperkaya metode dan strategi yang dipakai sebagai salah satu keterampilan mengenangani prinsip dan variasi metodologi pembelajaran. Sebab orang guru profesional disamping dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan, juga harus mampu menguasai metode penyampaiannya.

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan peristiwa sejarah masa lalu, sehingga di sekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kalau dibilang metode tersebut dapat mendatangkan 18 kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa, selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh pada minat siswa untuk mengikuti proses belajar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Produser penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di MTs. Al-Khairaat Moutong. Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Khairaat Moutong Kelas VII. Adapun waktu penelitian pada semester II Tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan selama 1 bulan (Februari) mulai dari kesiapan mengajar sampai pelaksanaan tindakan.

Desain dan Produser Penelitian

I. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya : Penelitian ini akan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu:

Refleksi Pelaksanaan, Pengamatan , Perencanaan , Pelaksanaan

1. Rencana Penelitian

Pada tahap ini penelitian memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah selesai proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan pengajuan surat izin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan guru bidang studi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini melaksanakan tindakan di dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus I dan siklus II.

3. Pelaporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penelitian laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan format pedoman Penelitian.

II. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka peneliti menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs. Al-Khairaat Moutong.

Berikut tahapannya :

- a) Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Februari s/d Maret Tahun Ajaran 2024/2025.
- b) Merangsang pengkondisian pembelajaran strategi *Index Card Match*.
- c) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- e) Mempersiapkan materi ajar tentang Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah.
- f) Mempersiapkan media berupa gambar yang menerangkan Sejarah singkat Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah.
- g) Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h) Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta angket.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* sesuai dengan yang telah direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu pada mata pelajaran SKI. Tindakan yang dilakukan sifatnya terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berikut tahapannya :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan
- b) Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dijelaskan.
- c) Menyajikan metri pembelajaran.
- d) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau perwakilan siswa tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- e) Guru memberikan kuis atau pertanyaan yang memotivasi belajar kepada seluruh siswa tanpa diperbolehkan bekerja sama.
- f) Memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

3. Tahap Observasi

Observasi adalah prosedur pengumpulan data mengenai proses dan produk dari implementasikan tindakan yang dirancang. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti sebagai obsever melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas respon dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan dan menentukan tindakan tambahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke dua.

b. Siklus II

1. Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut.
- b) Merancang pengkondisian pembelajaran strategi *Index Card Match*.
- c) Mempersiapkan media, alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d) Merancang pengelolaan kelas.

e) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal. Berikut tahapannya :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dijelaskan.⁴⁴
- c) Menyajikan materi pembelajaran.
- d) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- e) Guru memberikan kuis dan pertanyaan kepada seluruh siswa tanpa diperbolehkan bekerja sama.
- f) Memberi penghargaan terhadap hasil belajar individu.
- g) Memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

3. Pengamatan

Pengamatan atau tahap observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terhadap proses pembelajaran siswa dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti akan menggambarkan instrumen tes, wawancara serta observasi.

a) Tes dan Wawancara⁴⁵

Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar SKI siswa adalah tes. Yang dimaksud dengan tes adalah cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas harus dikerjakan sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi seseorang. Dalam penelitian ini, tes dibagi atas tes awal dan tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes awal diberikan sebelum pemberian tindakan di kelas yang bertujuan untuk mengetahui letak

kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan tes hasil belajar diberikan setelah pembelajaran melalui pendekatan Strategi *Index*

Card Match. Tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dapat diatasi setelah diberikan pembelajaran. Sebelum tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian maka terlebih

dahulu divalidasi isi oleh para ahli. Hal ini juga sama dengan yang dikatakan Suharsimi Arikunto “ Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang

sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.¹⁵

b) Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan guru bidang studi SKI selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perannya adalah mengamati proses belajar mengajar yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan serta memberikan

penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi diserahkan kembali kepada peneliti untuk melihat sejauh mana ketercapaian proses belajar mengajar.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes, wawancara serta observasi. Catatan observasi

dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha

perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Dan tes digunakan untuk mengukur

peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara kepada guru yang dilakukan oleh peneliti maka didapat permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal. Menurut hasil pengamatan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam

proses pembelajaran SKI pada umumnya adalah :

- a) Siswa masih menganggap SKI sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga siswa malas untuk belajar.
- b) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
- c) Kurangnya proses komunikasi dalam pembelajaran.

Hasil temuan pra tindakan

Pada tahap pra tindakan diperoleh data bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah masih sangat rendah, karena dari 29 siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan oleh faktor : a) Siswa masih menganggap SKI sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga siswa malas untuk belajar. b) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. c) Kurangnya proses komunikasi dalam pembelajaran.

Pada tahap pra tindakan, peneliti belum menggunakan strategi yang mendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal. peneliti memberikan soal tahap awal (*Pre Test*) sebanyak 10 soal. Dari 29 orang siswa, 26 orang mendapat nilai dengan kategori sangat rendah, 3 orang ang mendapatkan nilai kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan individual sebesar $\geq 65\%$. Untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif, salah satu cara yang perlu dilakukan adalah membuat persiapan atau perencanaan pengajaran yang baik, sehingga pelaksanaan pengajaran dapat berjalan dan akan berjalan dengan baik pula. Hal ini seperti yang dikatakan soekartawi bahwa melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran adalah tahapan yang sangat penting, karena pada persiapan dan perencanaan inilah pengajaran akan berjalan dengan baik pula.

Hasil Temuan Siklus I

Pada siklus I diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajara Index Card Match yaitu memberikan masalah-masalah yang akan diselesaikan untuk didiskusikannya dalam kelompok dan jika ada yang tidak dipahami maka siswa mengajukan pertanyaan pada guru, menjelaskan materi dan member contoh soal. Dari hasil tes I tersebut diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi. Siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), kriteria rendah sebanyak 8 orang (27,6%) dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil test di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$.

Hasil Temuan Siklus II

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus I untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dihapai siswa. Dari siswa kedua terdapat siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (17,2%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 10 orang (34,4%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 8 orang (27,5%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 4 orang (13,7%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (6,8%).⁷⁴ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal ini seperti yang dikatakan Oemar Malik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Index Card Match yaitu siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kesulitan belajar yaitu ketiga siswa tersebut sering kesulitan dalam menyelesaikan soal, namun nilai siswa tersebut sebenarnya mengalami peningkatan dibandingkan nilai pada siklus I.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan juga mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing tinggi melalui strategi pembelajaran Index Card Match. Peningkatan hasil belajar pada strategi ini sesuai dengan kelebihan Index Card Match yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa strategi Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar.⁷⁵

KESIMPULAN

Hasil belajar SKI siswa belum diterapkan strategi Index Card Match masih sangat rendah, karena dari 29 siswa yang mengikuti tes awal hanya 3 orang yang tuntas. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$. Hasil belajar SKI materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah setelah diterapkan strategi Index Card Match pada siklus I masih tergolong rendah. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I, siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 8 orang (27,6%) dan memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil tes di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II dengan menerapkan strategi Index Card Match dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas berjumlah 21 orang (72,4%) dan yang tidak tuntas belajar adalah 8 orang (27,5%). 3. Penerapan strategi pembelajaran Index Card Match meningkatkan hasil belajar SKI siswa pada materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah kelas VII MTs Al-Khairaat Moutong. Terlihat pada hasil tes siklus II yang meningkat dari tes awal sebelum penerapan strategi pembelajaran Index Card Match.76

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Bakar A. Rosdiana, 2008, *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Halimah, Siti 2008., *Strategi Pembelajaran*, Medan, CiptaPustaka Media Perintis,
- Hamalik Oemar 2001., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Hamdani M.A, Dr. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Noer Herry, Suparta, 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Amisco.
- Purwanto. MPd.Dr. 2011. *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohani Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad 2004 *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Silberman L Melvin, 2009. *Active Learning*, 101 *strategi pembelajaran aktif* Yogyakarta; YAPPENDIS.

Sudjana Nana. 2005 ,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*, Bandung; PT. Remaja Rosdikarya.

Suprijono Agus, 2009 ,*Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,.

Suprijono, Agus 2009 *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Trianto.2014, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uzer, Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zaini Hisyam,dkk. 2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Medan.